

**IMPLEMENTASI MODEL PERMAINAN BOLAVOLI TERHADAP
PENINGKATAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 07
MAGEK KABUPATEN AGAM**

Tiara Luisa Pernanda¹, Yuni Astuti², Berto Apriyano³, Haripah Lawanis⁴
Universitas Negeri Padang

tiaraluisapernanda@gmail.com¹, yuniastuti@fik.unp.ac.id²,
bertoapriyano@gmail.com³, haripahlawanis@gmail.com⁴

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning motivation of students in participating in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning at State Elementary School 07 Magek, Agam Regency. This study aims to improve student learning motivation through the implementation of the volleyball game model in PJOK learning at State Elementary School 07 Magek, Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were 16 fourth grade students. Data collection techniques used in this study were questionnaires, observation sheets, and documentation. Data analysis techniques used quantitative descriptive analysis. The results of the study concluded that the implementation of the volleyball game model can improve student learning motivation in PJOK learning. At the pre-cycle stage, student learning motivation was in the low category for 3 students (18.75%), the medium category for 10 students (62.50%), the high category for 2 students (12.50%), and the very high category for 1 student (6.25%). After the action was given, the observation results of learning motivation in Cycle I reached 70.31% with a good category, then increased in Cycle II to 96.88% with a very good category. The results of the questionnaire in Cycle II showed that as many as 5 students (31.25%) were in the high category and 11 students (68.75%) were in the very high category, with a percentage of learning motivation of 92.50% which was included in the very high category.

Keywords: *Implementation of Volleyball Game Model, Motivation for Learning Physical Education*

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar Negeri 07 Magek Kabupaten Agam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui implementasi model permainan bolavoli dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri 07 Magek Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi model permainan bolavoli dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Pada tahap prasiklus, motivasi belajar siswa berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (18,75%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (62,50%), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (12,50%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6,25%). Setelah tindakan diberikan, hasil observasi motivasi belajar pada Siklus I mencapai 70,31% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 96,88% dengan kategori sangat baik. Hasil angket pada Siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa (31,25%) berada pada kategori tinggi dan 11 siswa (68,75%) berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase motivasi belajar sebesar 92,50% yang termasuk kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Implementensi Model Permainan Bolavoli, Motivasi Belajar PJOK

A. Pendahuluan

Edi Irwanto (2023), bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh net di lapangan. Bagi calon pendidik maupun pendidik, penting untuk memahami dan mempelajari secara mendalam bola voli, termasuk sejarah, perkembangan, teknik dasar, serta strategi yang digunakan dalam permainan.

Dalam konteks ini, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik semata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Melalui kegiatan olahraga, individu dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh, sekaligus mengembangkan kemampuan mental seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas.

Aktivitas fisik yang terstruktur ini mendorong siswa untuk lebih aktif, disiplin, dan terbiasa bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga aspek kognitif, afektif, dan sosial mereka berkembang secara seimbang (Mulyana et al., 2024).

Selain itu, aktivitas PJOK mendorong anak untuk mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motorik dasar secara bertahap, sehingga pertumbuhan fisik dan sosial mereka berlangsung secara seimbang. Dengan kata lain, PJOK menjadi sarana penting untuk mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup aspek fisik, mental, dan karakter (Rahmawati et al., 2024).

Implementasi PJOK yang dirancang secara menyeluruh ini membantu siswa mengembangkan kemampuan jasmani sekaligus

membentuk karakter positif dan keterampilan sosial, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi pertumbuhan mereka (Anjani et al., 2025).

Dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial, sehingga mampu mendukung terciptanya masyarakat yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi (Sumertajaya, 2022).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi fisik, kognitif, afektif, dan sosial peserta didik.

PJOK mendukung siswa tidak hanya dalam kemampuan fisik, tetapi juga dalam sikap positif terhadap kesehatan dan aktivitas bermakna lainnya dalam kehidupannya (Muhajir, 2017).

Dengan demikian, PJOK berkontribusi dalam pembentukan pribadi siswa yang sehat, aktif, dan kooperatif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan peserta

didik secara menyeluruh melalui aktivitas fisik, baik dalam bentuk olahraga maupun non-olahraga, yang berorientasi pada peningkatan kualitas gerak manusia.

Dengan pembelajaran PJOK, siswa menjadi lebih sehat, bugar, dan juga terlatih untuk berpikir serta bersikap positif dalam interaksi sosial. Dengan begitu, PJOK turut menyiapkan anak agar memiliki tubuh yang sehat dan karakter yang kuat, siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari maupun di masa depan (Siregar et al., 2026).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan jasmani diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tiga ranah utama, yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif, dengan fokus ranah psikomotorik pada peningkatan kebugaran jasmani dan kemampuan perseptual motorik.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani harus dirancang melalui aktivitas fisik yang mampu meningkatkan efisiensi fungsi tubuh sekaligus melatih keterampilan gerak, sehingga tidak hanya mendukung perkembangan fisik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan intelektual,

sikap, dan kepribadian peserta didik (Kemendikbudristek, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah game-based method atau metode pembelajaran berbasis permainan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas bermain yang terstruktur

Dalam konteks pembelajaran, motivasi memegang peranan penting terhadap keberhasilan siswa di sekolah, karena dengan adanya motivasi, siswa akan lebih siap mengikuti berbagai kegiatan belajar, berusaha menyelesaikan tugas, dan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki (Utami et al., 2024).

Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, Dengan motivasi yang tinggi, siswa cenderung lebih disiplin, berinisiatif, dan mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam berbagai situasi (Fernanda et al., 2023).

Selain itu, penerapan metode berbasis permainan juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif seperti sportivitas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk

setiap mata pelajaran, sehingga guru perlu menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada mata pelajaran yang kurang diminati siswa (Widila et al., 2025).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menggunakan game-based method sesuai diterapkan pada jenjang sekolah dasar karena selaras dengan karakteristik peserta didik yang menyukai aktivitas bermain sambil belajar (Ihwanto & Mashud, 2021).

Banyak siswa di sekolah dasar menunjukkan minat yang rendah terhadap PJOK karena metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Pendekatan bermain dianggap efektif karena anak-anak usia sekolah dasar cenderung menyukai kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan.

minat belajar juga berkembang melalui pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat mendorong keterlibatan jangka panjang dalam aktivitas pembelajaran (Renninger & Hidi, 2022).

Dengan keterlibatan aktif peserta didik selama proses

pembelajaran, motivasi belajar peserta didik dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Hayati & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, membangun motivasi belajar siswa menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran PJOK (Ryan & Deci, 2020).

Dengan bermain, siswa tidak hanya lebih tertarik mengikuti pembelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya, berinteraksi dengan teman sebaya, serta menghadapi tantangan secara lebih menyenangkan.

Menurut kajian terbaru, efikasi diri dan motivasi intrinsik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa, karena siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih tekun, lebih aktif, serta mampu mengatur strategi belajar secara mandiri (Schunk & DiBenedetto, 2021).

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan bermain berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Namun, kenyataan

di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal dan praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar (Mubarak et al., 2025).

Kesenjangan antara kondisi ideal (pembelajaran menyenangkan, berbasis permainan, sesuai karakter anak) dengan kondisi nyata (formal, monoton, motivasi rendah) menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

Salah satu bentuk modifikasi dalam pembelajaran PJOK berupa permainan kasti yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Fadillah & Novita, 2025), sehingga dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan dalam pembelajaran PJOK memiliki pengaruh positif karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik (Astuti, 2026).

Menurut Batiurat et al. (2023) dengan menyederhanakan aturan, mengurangi jumlah pemain, dan menyesuaikan ukuran lapangan, siswa dapat lebih mudah memahami permainan dan berpartisipasi aktif.

Modifikasi permainan memungkinkan siswa yang memiliki

keterbatasan fisik atau mengalami kesulitan dalam mengikuti permainan reguler untuk tetap berpartisipasi secara aktif, karena penggunaan alat dan aturan yang disesuaikan dapat membantu siswa berlatih tanpa tekanan maupun rasa frustrasi.

Selain itu, penerapan modifikasi permainan bolavoli dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga efektif untuk mengatasi keterbatasan fasilitas di sekolah, mengingat tidak semua sekolah memiliki sarana yang lengkap, namun pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan optimal melalui alat modifikasi sederhana dan teknik yang tepat (Fadillah & Novita, 2025).

Saputra et al. (2023), menegaskan bahwa metode modifikasi dalam pendidikan jasmani mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, karena tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter siswa, seperti kerja sama dan rasa percaya diri.

Dengan demikian, modifikasi permainan dapat menjadi strategi yang relevan dan bermanfaat dalam mewujudkan pengalaman belajar pendidikan jasmani yang lebih inklusif, efektif, dan menyeluruh bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 07 Magek, beberapa permasalahan terlihat, antara lain motivasi belajar siswa yang rendah, terutama di kelas IV.

Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa, dimana nilai PJOK pada rapor masih banyak yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP),

Pola pembelajaran yang diterapkan juga terlalu formal dan lebih menekankan latihan teknik dasar bolavoli, sehingga kurang sesuai dengan karakter siswa yang menyukai aktivitas bermain dan bergerak.

Kondisi ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran olahraga yang terlalu formal dan monoton cenderung menurunkan motivasi siswa,

Sehingga perlu adanya modifikasi permainan yang sesuai dengan karakter anak (Fadillah & Novita, 2025) menekankan bahwa anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas bermain dan interaksi sosial, sehingga pembelajaran yang hanya berfokus pada latihan teknik dapat

mengurangi keterlibatan dan semangat belajar mereka (Santrock, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Permainan Bolavoli terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Murid Sekolah Dasar Negeri 07 Magek Kabupaten Agam.”

Sehingga dari hasil penelitian ini bisa melahirkan suatu kesimpulan yang dijadikan salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi serta dapat meningkatkan motivasi pembelajaran pjok siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2021), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran

yang variatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa,

Maka semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal, baik dari aspek keterampilan, pengetahuan, maupun sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Apriyano, 2026).

Penelitian ini akan dilaksanakan di lapangan olahraga Sekolah Dasar Negeri 07 Magek, sedangkan waktu berjalanya penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswa sekolah dasar negeri 07 Magek dengan jumlah 68 orang yang terdiri dari kelas I sampai VI

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang ada serta untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh (Sugiyono, 2016).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan untuk

memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) melalui penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil angket motivasi belajar yang diberikan pada tahap prasiklus dan akhir Siklus II.

Setiap jawaban peserta didik diberikan skor berdasarkan skala Likert yang telah ditentukan. Selanjutnya skor setiap peserta didik dijumlahkan untuk memperoleh skor total motivasi belajar. Data hasil angket pada tahap prasiklus dan akhir Siklus II kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi.

C. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Prasiklus

Berdasarkan hasil pengolahan angket motivasi belajar, diperoleh skor motivasi belajar masing-masing peserta didik pada tahap prasiklus. Data tersebut disajikan pada tabel

berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	3	18,75%
Sedang	10	62,50%
Tinggi	2	12,50%
Sangat Tinggi	1	6,25%
Jumlah	16	100%

Sumber : hasil penelitian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara koordinasi mata tangan dengan keterampilan service atas ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 30 Kota Padang.

B. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan Siklus I, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi prasiklus. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa indikator, yaitu keterlibatan siswa, kerja sama tim, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam latihan.

Secara kuantitatif, hasil lembar observasi menunjukkan skor sebesar

45 dari skor maksimal 64 dengan persentase 70,31%. Hasil tersebut berada pada rentang 61–80 sehingga termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi motivasi belajar siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Keterlibatan siswa	11	16
2	Kerja sama tim	12	16
3	Kedisiplinan	11	16
4	Kesungguhan dalam latihan	11	16
jumlah	Skor	45	64

Sumber : hasil penelitian.

C. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK melalui penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan Siklus I.

Peningkatan tersebut terlihat

dari keterlibatan peserta didik yang semakin aktif dalam pembelajaran, kerja sama tim yang semakin baik, kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan pembelajaran, serta kesungguhan dalam mengikuti latihan dan permainan yang diberikan.

Tabel 3. Distribusi frekuensi motivasi belajar siklus I

No.	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Keterlibatan siswa	11	16
2	Kerja sama tim	12	16
3	Kedisiplinan	11	16
4	Kesungguhan dalam latihan	11	16
jumlah	Skor	45	64

Sumber : hasil penelitian.

D. Perbandingan motivasi belajar prasiklus, siklus I dan siklus II

Indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu motivasi belajar mencapai minimal 80%, telah tercapai bahkan

melampaui target yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II,

Karena tujuan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi telah tercapai secara optimal.

Tabel 4. Perbandingan siklus

Tahap Penelitian	Instrumen	Hasil	Kategori
Prasiklus	Angket	80,63	Sedang
Siklus 1	Observasi	70,31 %	Baik
Siklus 2	Observasi	96,88 %	Sangat Baik
Siklus 2	Angket	92,50 %	Sangat Tinggi
Prasiklus	Angket	80,63	Sedang

Sumber : hasil penelitian

Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar peserta didik terjadi karena penerapan model permainan bola voli yang

dimodifikasi menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.



Gambar 1 observasi

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Melalui model ini, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima materi, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran berbasis permainan juga meningkatkan interaksi sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan saling membantu dalam kelompok.

Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (active learning) yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar.



Gambar 2 pemanasan siklus II

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Melalui penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi, peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berlatih keterampilan dasar, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam permainan yang telah dimodifikasi sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik merasa lebih senang, tertarik, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap prasiklus, motivasi belajar peserta didik masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 80,63.

Setelah diberikan tindakan pada

Siklus I, motivasi belajar meningkat dengan persentase sebesar 70,31% yang berada pada kategori baik. Selanjutnya pada Siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 96,88% dengan kategori sangat baik dan hasil angket mencapai 92,50% dengan kategori sangat tinggi.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga sejalan dengan prinsip *learning by doing* yang menekankan bahwa pengalaman belajar secara langsung dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi peserta didik.

Melalui aktivitas permainan bola voli yang dimodifikasi, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.



Gambar 3 kegiatan pengamatan siklus II

Sumber : Dokumentasi Penelitian

Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang lebih

interaktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Magek pada pembelajaran PJOK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Magek dalam pembelajaran PJOK.

Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi dan angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus. Hasil observasi meningkat dari 70,31% pada Siklus I menjadi 96,88% pada Siklus II, sedangkan hasil angket motivasi belajar pada Siklus II mencapai 92,50% dengan kategori sangat tinggi.

Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi

belajar peserta didik dan menjadi dasar bagi penarikan kesimpulan pada Bab V.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan bola voli tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan siswa, tetapi juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar PJOK secara keseluruhan (Haripah Lawanis, 2026).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Magek Kabupaten Agam melalui penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), dapat disimpulkan bahwa:

Motivasi belajar peserta didik pada tahap prasiklus berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor sebesar 80,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

Penerapan model permainan

bola voli yang dimodifikasi pada Siklus I mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 70,31% yang berada pada kategori baik. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan. Hasil observasi menunjukkan persentase sebesar 96,88% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil angket menunjukkan rata-rata skor sebesar 138,75 atau 92,50% dengan kategori sangat tinggi.

Penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kerja sama tim, kedisiplinan, kesungguhan dalam latihan, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu motivasi belajar peserta didik mencapai minimal 80% dengan kategori baik, telah tercapai pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan model permainan bola voli yang dimodifikasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 07

Magek Kabupaten Agam pada pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., Fitriani, D., Hernaldi, Y., Nurdianzah, A. S., & Yuliawan, E. (2025). Motivasi Belajar Siswi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 236/IX Mendalo Darat. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 10(2), 68–75.
- Apriyano, B. dkk. (2026). Motivasi Belajar Peserta didik Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 VII Koto Sungai Sarik. *Jurnal JPDO*, 9(2), 864–873.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Astuti, Y. dkk. (2026). Pengaruh Modifikasi Permainan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Batang Anai. *Jurnal JPDO*, 9(1), 145–154.
- Batiurat, W., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2023). Modifikasi permainan bolavoli dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 272–276.
- Edi Irwanto, E. (2023). *Bola Voli Sejarah, Teknik Dasar, Strategi, Peraturan Dan Perwasitan*.

- Fadillah, F. R., & Novita, P. (2025). Efektivitas Modifikasi Permainan Bola Voli dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas VII SMP Di SMPN 23 Tangerang Selatan. *SEMNASFIP*, 2(2), 1295–1304.
- Fernanda, M. H. D. A., Arsil, A., Syamsuar, S., & Sari, D. N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK siswa SMP Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal JPDO*, 6(5), 178–184.
- Hayati, S. N., & Hidayat, T. (2023). Pengaruh Modifikasi Bola Plastik Dalam Pembelajaran Bolavoli Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Torjun. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 4(1), 43–47.
- Ihwanto, N., & Mashud, M. (2021). Game based learning in physical education sport and health subject. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 5(1), 10–18.
- Kemendikbudristek. (2021). *Modul Belajar Mandiri Calon Guru Bidang Studi PJOK SD*. Kemendikbudristek.
- Mubarak, J. A., Purnomo, A. M. I., & Firmansyah, M. Y. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Bermain Pada Pelajaran PJOK Kelas III: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 686–691.
- Muhajir, M. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan SMP Kelas VII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, A., An-Nazwa, F., Amanatin, I., Afifah, L. D. A., Handayani, S. R., Zikri, S. A., & Wati, T. A. (2024). Mengapa Olahraga Penting? Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2763–2770.
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. E. (2022). Interest development, self-related information processing, and practice. *Theory into Practice*, 61(1), 23–34.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Santrock, J. W. (2020). *Perkembangan anak*.
- Saputra, D. P., Ridwan, M., Arifan, I., Arwandi, J., Irawan, R., Yudi, A. A., Soniawan, V., & Chan, A. A. S. (2023). Pengaruh Latihan Kelincahan terhadap Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola SSB Gelora Buana

- Kab. Kerinci. *Athena: Physical Education and Sports Journal*, 1(1), 6–15.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. In *Advances in motivation science* (Vol. 8, pp. 153–179). Elsevier.
- Siregar, T. M. S., Simanjuntak, A. C. L., Situmorang, C. F. S., Saragih, E. K. O., Tarigan, P. S. B., & Siregar, Y. K. D. (2026). Teachers' strategies in teaching English vocabulary through games in elementary school. *Indonesian Journal Education*, 5(2), 151–154.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082.
- Widila, A., Hapipa, I., Pratama, R., Marshanda, S., & Efrizal, D. (2025). Pentingnya Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 06 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(4), 1058–1064.